

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Panaragan Jaya merupakan Puskesmas Rawat Inap yang terletak di kelurahan Panaragan Jaya, Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, dengan luas wilayah 274,9 km<sup>2</sup>. Puskesmas Panaragan Jaya berdiri tahun 1977 dengan wilayah kerja terdiri 7 desa dan 1 kelurahan, yaitu desa Menggala Mas, Bandar Dewa, Panaragan, Panumangan, Panumangan Baru, Panaragan Jaya Indah, Panaragan Jaya Utama dan Kelurahan Panaragan Jaya

Puskesmas Panaragan jaya merupakan puskesmas rawat inap mampu PONED. Pelayanan Puskesmas Panaragan Jaya juga memiliki Fasilitas Pelayanan yang terdiri dari pelayanan dalam gedung dan pelayanan luar Gedung yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Pelayanan Puskesmas Panaragan Jaya

Pelayanan Dalam Gedung	Pelayanan Luar Gedung
1. Pelayanan Umum	1. Posyandu
2. Pelayanan Lansia	2. Posyandu Lansia
3. Pelayanan Gigi	3. Senam Prolanis
4. Pelayanan KIA/KB	4. UKS/UKGS
5. Pelayanan Imunisasi dan IVA	5. Visite Home Care
6. Pelayanan Laboratorium	6. Pelayanan Ambulan
7. Pelayanan Farmasi	7. Puskesmas Keliling
8. Pelayanan UGD dan PONED	8. Mobile VCT
9. Pelayanan Rawat Inap	9. Promosi Kesehatan
10. Klinik VCT dan DOTS	
11. Pelayanan Akupresure	
12. Konsultasi Gizi dan Sanitasi	

## **B. Analisis Asuhan Keperawatan**

### **1. Analisis Data Pengkajian**

Pengkajian pada An. H dilakukan di Puskesmas Panaragan Jaya pada tanggal 12 November 2023, dan dilanjutkan selama 2 hari dengan kunjungan rumah, pengkajian ini menghasilkan data primer maupun data sekunder melalui kegiatan wawancara, observasi, dan rekam medis dengan data yang diperoleh meliputi biodata pasien berupa identitas pasien, keluhan utama, riwayat kelahiran, riwayat imunisasi dasar, riwayat keluarga, riwayat kesehatan, riwayat perkembangan anak, riwayat psikososial, dan pemeriksaan fisik.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan bahwa An. H merupakan anak perempuan berusia 5 tahun, pendidikan PAUD, dan beragama Islam. Hasil dari pengkajian didapatkan data subjektif yaitu ibu klien mengatakan klien tidak mau minum obat ARV karena rasanya pahit, ibu klien mengatakan klien hanya mau sesekali minum obat itu pun karena sudah diiming-imingi mainan atau makanan, ibu klien mengatakan klien suka menangis bila disuruh minum obat, ibu klien mengatakan anaknya mengeluh pusing bila minum obat, keluarga mengatakan belum memahami penyakit dan perawatan HIV pada anak. Data objektif yang didapatkan yaitu keadaan umum : baik, vital sign : N:88 x/mnt, RR : 24x/mnt, T : 36,2°C, rapid HIV 3 line reaktif, pemeriksaan pada orang klien reaktif terhadap HIV sebulan yang lalu dan sudah memulai pengobatan, klien tampak sedih saat ditanya mengapa

tidak mau minum obat, keluarga dan klien tidak datang saat jadwal pengambilan obat.

Data pengkajian yang ditemukan pada an H sejalan dengan penelitian MM mangesha (2022) yaitu perilaku penolakan dari pasien anak dan kurangnya pengetahuan perawatan pada anak dengan HIV.

Menurut teori Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016) Ketidakpatuhan merupakan perilaku individu dan atau pemberi asuhan tidak mengikuti rencana perawatan atau pengobatan yang disepakati dengan tenaga kesehatann, sehingga menyebabkan hasil perawatan atau pengobatan tidak efektif. Sedangkan menurut Brehm dan Kassin (1996) Kepatuhan bisa di definisikan sebagai keengganan untuk melakukan perubahan perilaku sesuai dengan perintah langsung yang disampaikan oleh otoritas tertentu.

Dari hasil pengkajian yang di lakukan oleh peneliti berdasarkan hasil pengkajian melalui wawancara dan pemeriksaan fisik terdapat suatu kesamaan antara perilaku yang ditunjukkan oleh An.H dengan hasil studi kasus penelitian lain, dan teori yang terkait.

## **2. Analisis Diagnosa keperawatan**

Menurut (Nanda,2015) diagnosa keperawatan merupakan keputusan klinis terhadap pengalaman atau respon individu, keluarga atau komunitas pada masalah kesehatan, pada resiko masalah kesehatan atau proses kehidupan.

Dari hasil pengkajian dan anamnesa yang pada anak H, di dapatkan data yaitu klien menolak minum obat, klien minum obat bila di imingi-

imingi sesuatu, klien sering menangis bila disuruh minum obat, klien mengeluh pusing setelah minum obat, masalah keperawatan tersebut sesuai dengan penelitian (Tiara et al 2023) dengan judul asuhan keperawatan anak thalassemia dalam penerapan terapi bermain terhadap Tingkat kepatuhan minum obat kelasi besi di ruang Melati Kota Banjar. Sesuai dengan teori Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) PPNI (2017) bahwa dalam menegakkan diagnosis keperawatan berdasarkan tanda dan gejala mayor yang ditemukan yaitu menolak menjalani perawatan atau pengobatan.

Menurut peneliti berdasarkan uraian di atas didapat diagnosa keperawatan pada An.H adalah Ketidakepatuhan berhubungan dengan lingkungan yang tidak terapeutik dengan tanda dan gejala yang sudah ditemukan pada an H yang memperkuat penegakan diagnosa ini.

### **3. Analisis Intervensi Keperawatan**

Rencana intervensi keperawatan pada subjek penelitian karya ilmiah akhir ners ini diperoleh hasil diagnose keperawatan ketidakepatuhan mengacu pada standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI) dengan label Tingkat kepatuhan dan pada standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) dengan intervensi utama dengan label dukungan kepatuhan program pengobatan serta ditambahkan dengan inovasi terapi bermain dongeng.

Rencana keperawatan tersebut sejalan penelitian W. Wistika Ayu Lestari (2018) dengan judul Pengaruh Mendongeng Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Anak- Anak Dengan HIV/AIDS Di

Yayasan Victory Plus Yogyakarta. Penelitian ini telah menguji pemberian inovasi terapi bermain dongeng pada anak-anak untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dengan cara memberikan cerita dongeng yang sesuai dengan keadaan anak-anak dan memberikan penekanan untuk terus patuh terhadap pengobatan HIV. Dalam penelitian Athiroh, W. S., & Ahmad, R. (2021). Dongeng sangat bermanfaat sebagai pembentuk karakter anak dan sebagai penyampaian pesan agar mudah diterima anak.

Menurut peneliti berdasarkan uraian di atas didapat rencana keperawatan pada An.H dengan terapi bermain dongeng, sejalan dengan teori dan hasil uji penelitian sebelumnya, sehingga dirasa efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan HIV.

#### **4. Analisis Implementasi dan Evaluasi**

Implementasi dan evaluasi dalam asuhan keperawatan dimaksudkan sebagai alat ukur sejauh mana intervensi keperawatan berupa terapi bermain dongeng menggunakan media buku dongeng “Virus seramon” dapat meningkatkan kepatuhan anak terhadap pengobatan HIV pada an H.

Implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan tersebut sejalan dengan penelitian W. Wistika Ayu Lestari (2018) dengan judul Pengaruh Mendongeng Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Anak-Anak Dengan HIV/AIDS Di Yayasan Victory Plus Yogyakarta, dengan pemberian dongeng pada anak yang berisikan cerita hewan bergambar

yang didalamnya disisipkan mengenai penyakit HIV dan perawatan terhadap orang yang menderita HIV.

Menurut peneliti berdasarkan uraian di atas didapat Implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan pada An.H dengan terapi bermain dongeng menggunakan media buku dongeng “Virus Seramon” sejalan dengan teori dan hasil uji penelitian sebelumnya, sehingga dirasa efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan HIV.

### **C. Analisis Inovasi Produk**

Setelah dilakukan tindakan keperawatan berupa inovasi pemberian terapi bermain dongeng dengan media buku dongeng yang berjudul virus seramon selama tiga hari didapat anak sudah mulai mau untuk minum obat dengan teratur, hal ini sesuai dengan penelitian W. Wistika Ayu Lestari (2018) dengan judul Pengaruh Mendongeng Untuk Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Anak- Anak Dengan HIV/AIDS Di Yayasan Victory Plus Yogyakarta, Ketidakpatuhan merupakan perilaku tidak disiplin bahkan menolak dilakukannya program pengobatan. Dari hasil penelitian tersebut di dapatkan data yaitu adanya peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan HIV pada anak yang mendapat kegiatan mendongeng yang dapat dilihat dari kenaikan skor post test.

Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Khairani, R., Lipoeto, N. I., & Ristiono, B. (2017) bahwa metode terapi bermain dongeng menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pengetahuan anak di bidang kesehatan, Dengan memberikan pemahaman sederhana melalui dongeng diharapkan

meningkatkan pengetahuan di bidang kesehatan dan munculnya kesadaran untuk menjaga kesehatan.

Berdasarkan hasil yang didapat penulis dan hasil jurnal terkait maka dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi bermain dongeng efektif dalam meningkatkan perilaku kepatuhan pengobatan pada masalah keperawatan ketidakpatuhan program pengobatan. Hasil dari karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan masalah ketidakpatuhan pengobatan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan melibatkan peran keluarga dalam mengatasi masalah keperawatan ketidakpatuhan anak pada program pengobatan.